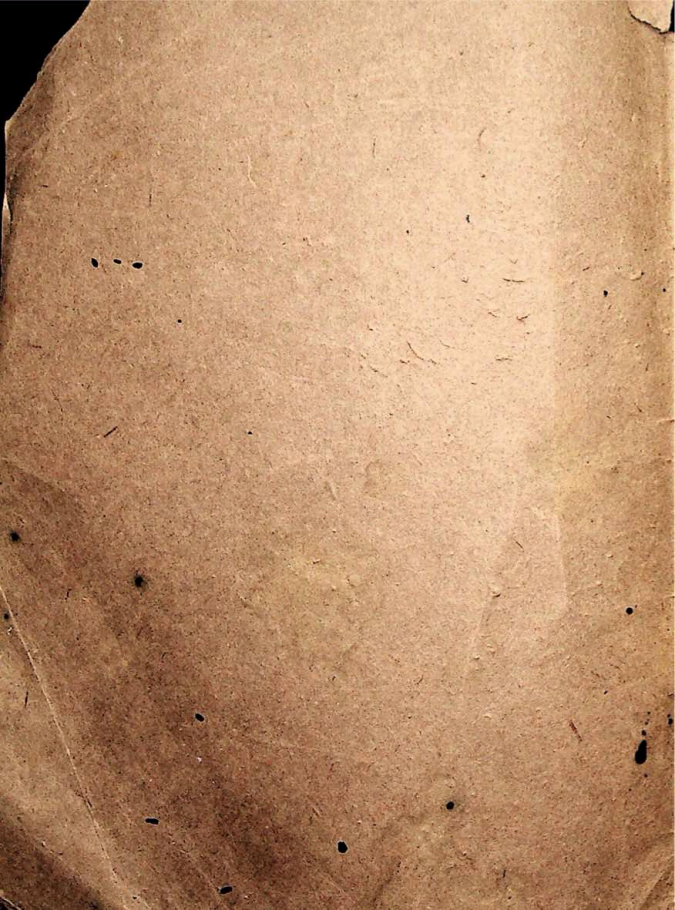

TANAH AIR

OLEH

M. JAMIN



PP 267 483

TANAH AIR

899.2-
Yam
A

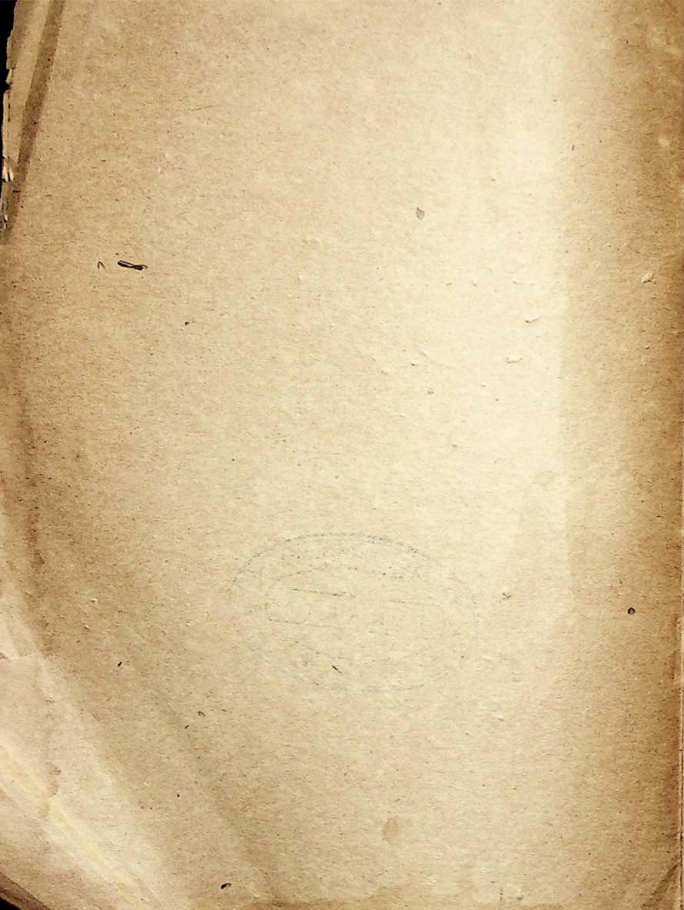
*Dipersembahkan kedalam perdoepaan ba-
hasa Melajoe olèh Moehammad Jamin D.I.
semasa Perhoeboengan Pemoeda Pertja
(Jong - Sumatranen - Bond) tjoekoep oesianja
lima tahoen genap.*

4568 / 1177

PENGANTAR.

[Ketika ditaman berwarna-warna, terkenang dihati isinja Doepa. Bagaimanakah bitjara berésok kalanja, djikalau selagi merantau dipadang loeas, tiada mempersembahkan apa-apanja sepantoen anoegerah kedalam Doepa? Teroeslah bêta, teroes berdjalan, melaloei marga jang tak poetoës-toetoësja, serta angkasa semerbaklah baoenja oléh soegandi kajoe Moedjari. Harilah malam, mendjalang siang; emboen dan fadjar bere-boet-reboetan, berkat tjahaja Soerja hampirlah terbit. Ketika boclan hendakkan padam, terasa ditangan serangkai boenga; koebawa dia melaloei taman, dan dengan gembira alang-kepalang koemasoekkan gerangan kedalam Doepa. Badanpoen sadar haram tiada, entahlah boenga masih semerbak, karena kelopak dan sari soedehlah lajoer. Sebentar hatikoe goesar, tetapi disana dikaki langit, terdengar soesra Tjati Bilang Pandai: „Biarlah, Biarlah!“]





TANAH AIR.

Diatas batasan Boekit Barisan
Memandang béta kebawah memandang:
Tampaklah hoetan rimba dan ngarai
Lagipoen sawah, telaga nan permai;
Serta gerangan lihatlah poela
Langit jang hidjau bertoekear warna
Oléh poetjoek daoen kelapa;
Itoelah tanah, tanah airkoe
Soematera namanja toempah darahkoe.

Indah 'alam warna poealam
Tempat mojangkoe njawa tertoepong;
Walau berabad soedahlah lampau
Menoetoepi Andalas diwaktoe nan silau
Masih koebatja disegenap médjan
Segala kebaktian seloeroeh zaman,
Serta perboeatan jang moelia-hartawan
Nan ditanam segala ninikkoe
Dikorong kampoeng hak milikkoe.

Rindoe digoenoenng doedoek bermenoeng
 Terkenangkan masa jang soedah lindang;
 Sesoedah melihat pandang dan tilik
 Timoer dan Barat, hilir dan moedik,
 Teringatlah poelau tempat terdidik
 Diloemoeri darah bertitik-titik,
 Semasa poelai berpangkat naik :
 O, Bangsakoe, selagi tenaga
 Nan dipintanja berkenan djoega.

Goenoeng dan boekit boekan sedikit
 Melengkoeng ditaman bergeloeng-geloeng
 Memagari dataran beberapa lembah;
 Disanalah pendoedoek tegak dan rebah
 Sedjak belioeng dapat merambah
 Sampai kezaman soedah beroebah :
 Sabas Andalas, boenga bergoebah
 Mari koedjoendjoeng, mari keesembah
 Hatikoe sedikit haram beroebah!

Anak Pertja kalboenia tjoeatja
 Apabila terkenang waktow nan hilang,
 Karena kami anak Andalas
 Sedjak dahoeleoe sampai keatas
 Akan seia sehidoep semati
 Sekata sekoempoel seikat sehati
 Senjawa sebadan soenggoeh sedjati,
 Baik didalam bersoeke raja
 Ataupun diserang bala bahaja.

Hilang bangsa bergantikan bangsa
 Loepoet masa timboellah masa . . .
 Demikianlah poelaukoe mengikoetkan sedjarah
 Sedjak doenia moela tersimbah
 Sampai kezaman bagoes.dan indah,
 Atau tenggelam bersama kelembah
 Menjerikan tjahaja penoeh dan limpah.
 Tetapi Andalas dizaman nan tiba
 Itoe bergantoeng ketoean dan hamba.

Awal berawal semoela asal
 Kami serikat berpagarkan 'adat,
 Tapi poelaukoe jang moelia raja
 Serta Soeboer, tanahnja kaja
 Mari koepagar serta koebilai
 Dengan Kemegahan sorak semarai
 Lagi ketinggian berbagai nilai,
 Karena disanalah darahkoe tertioempah
 Serta koepinta berkalangkan tanah.

Jakin pendapat akan sepakat
 'Akibat Barisan manik seikat;
 Baikpoen hampir djaoeh dan dekat,
 Lamoen poelaukoe mari koeangkat
 Dengan tenaga kata moefakat
 Karena, bangsakoe, asal'lai serikat
 Mana jang djaoeh rasakan dekat
 Waktoe jang pandjang rasakan singkat,
 Dan Kemegahan tinggi tentoe ditingkat.

O, tanah, wahai poelaukoe
 Tempat bahasa mengikat bangsa,
 Koeingat dihati siang dan malam
 Sampai semangatkoe soeram dan silam;
 Djikalau Soematera tanah moelia
 Meminta koerban bagi bersama
 Terboekalah hatikoe badankoe réda
 Memberikan koerban segala tenaga.
 Berbarang doea koeoendjoekkan tiga.

Elok pemandangan kesana Barisan
 Kepihak Timoer pantai nan kaboer,
 Sela-bersela tamasa nan ramai
 Diselangi soengai jang amat permai:
 Dengan lambatnja seperti tak'kan sampai
 Menghalirlah ia hendak mentjapai
 Djaoeh disana teloeck jang lampai;
 Dimana dataran soedah dibilai
 Tinggallah emas tiada ternilai.

Lamoen djasakoe kepada bangsakoe
 Sedjak semoela sampai ketoea
 Atau berpindah keboemi nan baka
 Meninggalkan 'alam bersifat fana.
 Biarlah hilang moedah-moedahan
 Sebagai koerban kepada Toehan
 Serta kesedjahteraan bangsa kemanoesiaan.
 O, Bangsakoe, pendoedoek Emas
 Mari bekerdja sampaikan bébas.

Adapoen darah daérah nan indah
 Disoearangkan ninik mendjadi milik,
 Tiadalah enggan toeroen tertoempah
 Mendjadi aliran dipermoeakan tanah
 Asal'lai kebesaran bersama didjalang;
 Karena poelaukoe hendaklah tjemerlang
 Dihiasi Ketinggian moelia terpandang;
 Di-Andalas gerangan tanah airkoe
 Poesaka moelia, tempat lahirkoe.

Hari nan datang soedah gemilang
 Tertera bagoes ditabir Soematera
 Sebagai boelan kilat kalmantang
 Poetih poernama bergagarkan bintang:
 Inilah djasanja pemoeda sekarang
 Menoeroet Darma kilau benderang
 Membawa tanahnja ketempat nan terang;
 Ketoempah-darah hatikoe setia
 Karena Soematera bagikoe moelia.

Terdjatoeh pandangan kekaki Barisan
 Memandang kepantai teloe nan permai,
 Tampaklah air, air segala
 Itoelah laoet Semoedera Hindia;
 Tampaklah ombak gelombang pelbagai
 Memetjah kepasir laloe berderai
 Ia memekik berandai-randai:
 „Wahai Andalas poelau Soematera
 Haroemkan nama Selatan Oetara!"

Arah ke-Barat akoe melihat
 .. Memandang 'alam berdjang-djang
 Bertangga toeroen tiada terkira
 Sampai kepasir laetan segara.
 Antara goenoeng djoerang dan ngarai
 Mengalir air berderai-derai
 Sepantoen permata keboemi berderai
 Memboeat djeram, riam nan ramai.
 Air memantjoer — pandangan permai . . .

Naoeng badankoe dipoelau indoeng
 Diléréng boekit berbelit-belit;
 Disana sini dikaki goenoeng
 Meneroes kelaoet beberapa tandjoeng
 Dipagari teloek beriak-riak,
 Tempat membanting beberapa ombak
 Serta menggoeloeng berboeih semerbak,
 Sepantoen semoeanja membawa pesanan
 „Pinta Soematera akan berkenan.”

Atjap berbelit berpagarkan boekit
 Terhampar dataran bertepi Barisan,
 Seperti jang terpakoe didjantoeng hatikoe,
 Tempat mengoerbangkan segala baktikoe
 Kepada tanah jang koesantoeni:
 Siang dan malam, soeka dan soeni
 Dengan tenaga akoe bantoeni
 O, Barisan, kandoengkoe toean
 Itoelah gerangan 'alamat persatoean.

Hiasan moelia dikatistiwa
 Ialah Pertja alangkah bagoesnja;
 Disanalah berkoeboer dilembah dan loerah
 Ditedoehi kembodja ditanah nan mérah,
 Ditanam bangsakoe seasal sedarah
 Ditengah pesara dikelilingi daérah,
 Tempat berdjoeang kedjadian sedjarah
 Seperti jang dibajakan dengan gairah
 Oléh iboekoe, bapa pitarah.

Apabila koeboeran tiada bermédjan
 Atau bersalib silang jang talib,
 Soekalah hati boekan sembarang
 Seperti menerima poesaka soearang;
 Kalau badankoe demikian berpoelang
 Sampaikan hantjoer toelang beloelang
 Balik keboemi beroepakan hilang:
 Bertjerailah badan dilembah dan djoerang
 Berderailah dia dipantai dan karang.

Ingin djiwakoe meninggalkan poelaukoe
 Berkat gerangan dibimbing Djoendjoengan
 Membawa pesanan penjenangkan hati
 Kepada taulan diachirat menanti
 Atau ber'amanat meninggalkan poesaka
 Kepada jang hidoep semoea belaka:
 „Selama badankoe segenap ketika
 Selagi menompang didoenia nan baka
 Koebawa Andalas kepadang merdêka.”

Rindoe dan rawan dipoentjak Barisan
 Mata menindjau kesebelah danau:
 Belit-berbelit beberapa soengai
 Mengalir kepantai jang amat landai
 Sepantoen langit hidjau-hidjauan
 Bertepikan tjahaja permata intan
 Berseri-seri silau kelihatan
 Ditanah demikian akoe terlahir
 Tempat bangsakoe bertanah air.

Sesajoep mata, hoetan semata
 Bergoenoeng boekit lembah sedikit;
 Djaoeh disana drsebelah sitoe
 Dipagari goenoeng satoe persatoe
 Adalah gerangan seboeah soerga
 Boekannja djanat boemi kedoea
 — Firdaus Andalas diatas doenia!
 Itoelah tanah jang koesajangi
 Soematera namanja nan koedjoendjoengi.

Oelang-beroelang akoe memandang
 Melihat goenoeng tempat berndoeng
 Mengeloearkan asap memboeboeng-boeboeng
 Dihiasi api keangkasa terlamboeng;
 Inilah bagia tanahkoe kandoeng
 Penjamboeng njawa masa'kan koedoeng,
 Tempat badankoe dahoeleoe berlindoeng
 Semasa iboekoe sedang membadoeng
 Dihadiri mamak, ninik dan andoeng.

Emaslah Soematera soenggoeh sedjahtera
 Serta permai intan dan oerai,
 Mari koepinta menadahkan tangan
 Kepada Allah Toehan Begawan,
 Soepaja bangsakoe dipoelau Kenaka
 Sedang sentausa segenap ketika
 Lagi moelia lepas merdeka,
 Karena hatikoe haram'lai girang
 Kalau bangsakoe diindjakkan orang.

Maksoed Andalas soedahlah djelas
 Hendak berdiri ditengah boemi
 Mengadang kema'moeran tiada berbanding
 Serta Kebesaran soekar berganding;
 Inilah petaroeh soeatoe djandji
 Dalam djantoengkoe soedah tersadji
 Mendjadi do'a sertakan poedji
 Kepada tanah nan menantikan kita
 Sebeloem berdagang keboemi nan lata.

Akoe pintakan kepada Toehan
 Bagi Soematera ditoeroenkan tjinta,
 Soepaja poelaukoe tanah dan ladang
 Sertakan sawah, keboen berbidang
 Ditoeroenkan rahmat bersedang-sedang,
 Sehingga jang lemah, ketjil dan gedang
 Dapat bertedoeh dikajoe nan rindang.
 O, Toehan jang mahamoelia
 Limpahilah tanahkoe dengan Tjahaja.

Terang pandangan dipoentjak Barisan
 Memandang kezaman nan akan datang:
 Tampaklah ditjelah sibiran tanah
 Berdjalan didjoerang, ngarai dan ranah
 Soeatoe bangsa bersifat moelia
 Bertempat di'alam jang amat kaja
 Serta kepoelaunja teggeh setia,
 Karena dihatinja wadjah dan moeka
 Berseri gerangan tjahaja merdéka.

Entah bak mana poela rasanja
 Nanti berdjalan kita berdandan
 Menoedjoe padang tinggi moeliawan
 Diiringkan gerangan bangsa perempoean,
 Karena tjintakoe kebangsa boenda
 Sedjakkan ketjil ber'oemoer moeda
 Sampai beroesia berganda-ganda,
 Koesimpan tinggi didalam dada
 Hening dan djernih beroebah tiada

Riang hatikoe djika berlakoe
 Melihat bangsakoe berniatkan madjoe
 Toea dan moeda ketjil dan besar
 Hendak bergerak hendak berkisar
 Menoedjoe maksoed berhiaskan baidoeri
 Sebagai permainan setiap hari,
 Berkat disinari baoe moedjari.
 Demikianlah gerangan poelau Soematera
 Tanah airkoe ditepi Semœedera.

Akan jang Eka, Toehan nan Esa
 Berdjandji badan berboeat bakti,
 Serta kalboekoe baroe berboedi
 Kalau berdjasa ketempatkoe djadi.
 Serta, Andalas, malam dan siang
 Kepada Dialah akoe sembahjang
 Serta kedjiwa ninik dan pojang,
 Segala nan hidoep soepaja selamat
 Lahir dan batin ditoeroenkan rahmat.

" "

Tanah Pesoendan, 9 Dec. 1922.

